

EVALUASI PEMBELAJARAN BTHQ KIBAR DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MUGADETA MUHAMMADIYAH 3 DEPOK

Finna Baity Janah¹, Muqowim², Hasbiyallah³
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
janahfinna@gmail.com ; muqowim@uin-suka.ac.id

Abstract

The covid-19 pandemic made the learning process, especially BTHQ learning done remotely. This can make the ability of learners affected. In this case, tentors or educators in this BTHQ activity play an important role in improving and developing cognitive value skills in learners under any circumstances. Therefore, every educator must have a high level of desire so that the implementation of BTHQ in the Covid-19 pandemic can run properly and can improve cognitive abilities in learners. This study aims to identify the extent of the role of educators in evaluating BTHQ Kibar in learners during the covid-19 pandemic and to find out what factors affect the cognitive ability of learners in BTHQ kibar activities during the covid-19 pandemic so that the BTHQ learning process (Read Quran Memorization) can continue. In research using a qualitative descriptive approach, i.e. the data collected in the form of words, images, and not numbers. The results showed that BTHQ activities provide knowledge, understanding, how to read well using the letter makharijul, provide advice or motivation for children to follow BTHQ in a timely manner, provide punishment that educates learners, and conduct evaluations after BTHQ activities.

Keywords: *Evaluation of BTHQ Learning, Cognitive Aspects, Covid-19 Pandemic Period*

Abstrak: Pandemi covid-19 membuat proses pembelajaran khususnya, pembelajaran BTHQ dilakukan dengan jarak jauh. Hal demikian bisa membuat kemampuan peserta didik terpengaruhi. Dalam hal ini tentor atau pendidik dalam kegiatan BTHQ ini berperan penting dalam meningkatkan serta mengembangkan kemampuan nilai kognitif pada peserta didik dalam kondisi apapun. Maka dari itu setiap Pendidik harus memiliki tingkat keinginan yang tinggi agar pelaksanaan BTHQ pada masa pandemi ini bisa berjalan dengan semestinya serta dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana peran pendidik dalam mengevaluasi BTHQ Kibar pada peserta didik pada masa pandemi dan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik dalam kegiatan BTHQ kibar di masa pandemic agar proses pembelajaran BTHQ (Baca Tulis Hafalan Quran) dapat terus berjalan. Dalam penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan BTHQ memberikan pengetahuan, pemahaman, cara membaca yang baik menggunakan makharijul hurufnya, memberikan nasehat atau motivasi agar anak mengikuti BTHQ dengan tepat waktu, memberikan Punishment yang mendidik bagi peserta didik, serta melakukan evaluasi setelah usai kegiatan BTHQ.

Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran BTHQ, Aspek Kognitif, Masa Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Proses pendidikan yakni sesuatu aktivitas belajar mengajar buat melakukan kurikulum dalam lembaga pembelajaran, yang bertujuan supaya siswa bisa menggapai tujuan yang sudah diresmikan. Keberhasilan sesuatu pendidikan dipengaruhi oleh banyak aspek, baik aspek internal dan eksternal. Internal yang merupakan factor yang ada pada dalam diri peserta didik sedangkan eksternal berasal dari luar peserta didik seperti lingkungan dan asupan makanan. Berikutnya salah satu aspek eksternal yang sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar merupakan terletak pada guru. Guru ialah salah satu kedudukan yang sangat memastikan tercapai tidaknya tujuan. (Cristea & Schulz, 2016) Guru merupakan salah satu tenaga handal yang sudah mengutamakan keahlian dalam mengelola serta merancang program belajar mengajar yang kondusif untuk pertumbuhan peserta didik.

Penanaman nilai-nilai agama dan ajaran islam dalam meningkatkan potensi kognitif anak memiliki peranan sangat penting untuk keberhasilan anak pada saat belajar. Belajar tidak di sekolah di luar sekolah pun sangat dilakukan agar anak memiliki keterbiasaan mengetahui dan mempelajari banyak pengalaman yang didapat. Karena sebagian besar aktivitas anak dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir dimana sifat kedua ini merupakan aktivitas kognitif anak . (Safitri et al., 2019)

Penilaian ialah sesuatu aktivitas buat mengumpulkan data informasi, kenyataan, konsep, prosedur tentang kerjanya setelah itu bisa digunakan buat melaksanakan penentuan nilai yang pas dalam mengambil keputusan. Jadi penilaian ialah sesuatu proses buat memastikan sesuatu keadaan, dimana sesuatu tujuan sudah bisa dicapai. Jadi dari komentar diatas, periset menarik kesimpulan kalau penilaian merupakan proses dalam mencari informasi, mengumpulkan informasi, berkaitan sepanjang mana sesuatu objek bisa menggapai tujuan tertentu. Sebagaimana berartinya pendidikan yang secara fungsional jadi media ataupun aktivitas pembuatan serta pengembangan kompetensi peserta didik, hingga aktivitas penilaian absolut diperlukan buat mendapatkan data pencapaian tujuan serta keberhasilan dari serangkaian aktivitas pendidikan.(Nana Sudjana, 2014)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan

bernegara. Baca Tulis Quran (BTQ) adalah kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik / warga belajar dalam peningkatan kompetensi. Baca Tulis Quran (BTQ) yang di lakukan secara tesendiri dalam struktur kurikulum muatan lokal. Baca Tulis Quran (BTQ) sebagai kurikulum daerah wajib bagi peserta didik / warga belajar yang beragama Islam, yang sematamata untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandung Al-qur'an.(Fauzan, 2015)

SMP Mugadeta merupakan lembaga pendidikan yang memadukan dan mengintegrasikan pelajaran umum dengan pelajaran agama dengan sistem pondok pesantren, sehingga pada mata pelajaran umum dan ilmu agama saling memberikan koneksi satu sama lain. Adapun metode khusus yang terdapat dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP ini yang dengan tujuan dari metode tersebut ialah dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya belajar tapi juga mengajar Al-Qur'an. SMP Mugadeta dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode *kibar*. Untuk mencapai suatu tujuan sekolah, maka dibutuhkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut serta dorongan dalam mengembangkan kegiatan ini. Strategi pembelajaran merupakan alat atau cara yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, hal tersebut agar tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

SMP Mugadeta ialah lembaga pembelajaran yang memadukan ilmu umum dan ilmu agama dengan sistem pondok pesantren sehingga terdapat penyeimbang antara ilmu pengetahuan serta ilmu agama. Dalam pendidikan Al- Qur' an di SMP ini mempunyai tata cara yang spesial yang nantinya hendak mencetak generasi muda yang tidak cuma belajar tetapi pula mengajar Al- Qur' an. SMP Mugadeta dalam menekuni Al- Qur' an memakai tata cara kibar. Buat menggapai sesuatu sasaran ataupun tujuan dari sekolah ini, hingga diperlukan strategi buat tercapainya dan dorongan dalam meningkatkan aktivitas ini. Strategi pendidikan ialah proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan obejeknya adalah siswa agar tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

Pembelajaran ialah upaya manusia untuk meningkatkan kemampuan dirinya supaya sanggup menyesuaikan diri dengan perubahan- perubahan kehidupan yang terus menjadi menantang.(Laili, 2021) Untuk peserta didik, pembelajaran ialah proses yang pengaruhi mereka supaya bisa membiasakan diri terhadap lingkungannya sekalian yang hendak memunculkan pergantian terhadap dirinya diisyaratati dari dengan terdapatnya interaksi komponen pembelajaran. Pada prinsipnya proses pendidikan dapat dilaksanakan secara

efektif dan efisien melalui interaksi yang aktif, konstruktif dan produktif antara orang-orang yang terorganisasi dalam sistem pendidikan, seperti guru, siswa, strategi, prosedur, dan bidang pembelajaran. (Rezeki, 2020)

Dalam pendidikan interaksi antara guru dengan peserta didik sejatinya dilaksanakan dengan tatap muka, tetapi penerapan pembelajaran dikala ini dipengaruhi oleh pandemi covid- 19. Covid- 19. Pandemi ini menjadi perkara khususnya dalam dunia pendidikan, sehingga proses pembelajaran dilaksanakan melalui jarak jauh, online atau dikenal dengan istilah daring. Masa pandemi ini membagikan paradigma baru dalam hal penilaian pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan.

Aspek kognitif dalam pembelajaran islam ialah bagian integral yang memerlukan metode evaluasi tertentu, guna mengukur sepanjang mana tingkatan uraian peserta didik terhadap modul yang diberikan. Ranah kognitif ini berkaitan dengan kemampuan ataupun uraian isi bahan pelajaran. Kognitif ialah ranah yang mencakup aktivitas mental ataupun seluruh yang berkaitan dengan kegiatan otak. Maksudnya evaluasi dicoba secara merata terhadap kemampuan berpikir, keahlian menghafal, menguasai, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis serta keahlian mengevaluasi. (Faqih, 2018)

Dari kasus diatas hingga periset tertarik buat mempelajari sebagian perihal, antara lain: Gimana kedudukan guru ataupun tentor dalam mengevaluasi BTHQ Kibar di masa pandemi? Apa saja aspek yang pengaruhi keahlian kognitif peserta didik pada aktivitas BTHQ kibar di masa pandemi? Tujuan riset ini ialah buat mengenali sepanjang mana kedudukan guru dalam mengevaluasi BTHQ Kibar pada peserta didik di masa pandemi covid- 19 serta buat mengenali aspek apa saja yang pengaruhi keahlian kognitif peserta didik dalam aktivitas BTHQ kibar di masa pandemic, supaya proses pendidikan BTHQ (Baca Tulis Hafalan Quran) bisa terus berjalan dengan semestinya, guna mendukung serta terus melatih keahlian kanak- kanak dalam mendapatkan ilmu pengetahuan keislaman yang lebih baik. Khasiat dari riset ini merupakan buat mengendalikan kegiatan anak dan prestasi lewat aktivitas BTHQ supaya bisa mendapatkan pengajaran serta uraian terhadap nilai- nilai keislaman serta keagamaan. Dan bisa mengenali keahlian kognitif peserta didik di SMP Mugadeta Muhammadiyah 3 Depok yang bisa tingkatkan strategi pencapaian tujuan dalam belajar BTHQ di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan deskriptif yang artinya informasi yang dikumpulkan berupa perkata, foto, serta bukan angka- angka. (Moeleong, 2005) Riset deskriptif ialah tata cara riset yang berupaya menggambarkan serta menginterpretasikan objek cocok dengan apa yang terdapat. Sehingga dalam riset ini penulis menggambarkan gimana kejadian ataupun peristiwa yang terjadi dilapangan dengan mengabaikan informasi lainya yang tidak dibutuhkan. Kedatangan si periset jadi titik point yang sangat utama dalam melaksanakan riset sebab periset menyajikan serta mengumpulkan informasi dalam wujud deskripsi. Subjek pada riset ini berjumlah 7 orang, ialah siswa kelas 7 Ibnu Firnas.

Ada pula tata cara dalam pengumpulan informasi atau pengambilan data ialah dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dicoba dengan mengamati fenomena ataupun aktivitas pembelajaran dimasa pandemi, yang sesuai dengan apa yang dibahas yang terjadi dilikungan sekolah yang diteliti. Wawancara dicoba kepada Tentor BTHQ di kelas terkaitt upaya dan kedudukan yang dicoba tentor dalam tingkatkan kognitif peserta didik di masa pandemi serta terpaut aspek yang mempengaruhi keahlian kognitif peserta didik. Tahap dokumentasi yang digunakan ialah dengan mengumpulkan data- data yang diperoleh dari pihak sekolah, guru, siswa dan dokumen yang layak dijadikan data.

Riset ini dicoba di sekolah MTs Mugadeta Muhammadiyah 3 Depok beralamat di Jalan, Rajawali 10 Demangan Baru, Caturtunggal, Depok, sleman, Yogyakarta. Bersumber pada tujuan tata cara analisis merupakan untuk menguraikan serta merumuskan informasi ataupun data yang ditemui. Hingga setelah informasi dianalisis, maka akan ditarik menjadi kesimpulan dari hasil analisis informasi yang sudah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini merupakan pemaparan hasil penelitian yang telah dikumpulkan baik itu informasi ataupun data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Dari hasil penelitian yang didapat mengenai Evaluasi Pembelajaran BTHQ Kibar di MTs Mugadeta Muhammadiyah 3 Depok yakni:

1. Pembelajaran BTHQ Kibar pada Masa Pandemi Covid-19.

Kebijakan social distancing maupun physical distancing guna mengurangi wabah penyebaran COVID-19 mendorong semua elemen Pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung. Belajar online menuntut peran pendidik mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Ini penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika. (Luh Devi Herliandry et al., 2020)

Pembelajaran BTHQ yang dilakukan saat ini yaitu dengan proses penilaian jarak jauh yang bisa diklasifikasikan menjadi 2 bagian, ialah: penilaian terhadap proses, serta penilaian terhadap hasil Pendidikan yang didapat dari siswa . (Saifulloh & Safi'i, 2017) Penilaian pendidikan di Mts 3 Muhammadiyah 3 Depok yang dilaksanakan oleh Guru serta Tentor guna buat mengenali kualitas aktivitas yang berjalan. Sebaliknya penilaian merupakan hasil yang dilaksanakan buat memandang mutu dari hasil serangkaian proses pembelajaran. Aktivitas penilaian dilaksanakan lewat sebagian sesi yang meliputi: penilaian dalam satuan aktivitas, penilaian sehabis sebagian kali pertemuan, serta penilaian sehabis menuntaskan pendidikan.

Pendidikan baca tulis al- Qur'an pada dasarnya sudah ada sejak masuknya Islam ke Indonesia. Dimana arti pendidikan merupakan *Transfer of Knowledge*, hingga proses pendidikan Al- Qur'an hendak terjalin secara alamiah. (Kusuma, 2018) Sebagaimana yang sudah dipahami kalau lembaga pendidikan sangat berperan penting dalam proses BTHQ. dalam hal ini Tentor yang lebih mengenali kekurangan serta kelebihan peserta didiknya. Secara universal bagi pakar ada 3 asas pokok yang wajib dicermati tentor dalam bidang riset, ialah: (Aqmal et al., 2021) Pembelajaran diawali dengan hal-hal yang sudah diketahui peserta didik sampai kepada perihal yang tidak dikenal sama sekali, pendidikan dimuali dari perihal yang termudah sampai tersulit, serta pendidikan diawali dari yang simpel serta ringkas sampai hal-hal yang terperinci.

Tata cara kibar disusun oleh Erweesbe Maimunati, ialah gadis dari penyusun IQRO' KH. As' angkatan darat Humam, kitab ini disusun bersumber dari hasil uji coba serta pengalaman mengajar pada tingkat kanak-kanak pada aspek membaca Al- Quran sepanjang belasan tahun, mulai dari mengajar mengaji di Mushola Baiturrahman Kotagede Yogyakarta, dan membntu ayahnya membangun TK Al- Quran serta menulis kitab IQRO'. Cara ini berfokus pada kemampuan Makharijul Huruf, dan Pengenalan huruf dengan cara ini diawali dari huruf, lafadznya, dan bunyinya yang mendekati kemiripan. Kibar merupakan tata cara atau metode percepatan yang secara langsung mengenali karakter penghubung dan memiliki lebih sedikit pengulangan contoh sehingga lebih cepat dalam membaca Al- Qur'an. (Andi et al., 2018)

KIBAR merupakan salah satu metode bacaan dalam hal ini ialah baca Al- Qur'an yang yang digunakan. KIBAR merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien, yang dapat memebrikan kemudahan meBaca bagi anak-anak. Selain itu Kibar juga merupakan alat atau tata cara dan metode yang digunakan saat ini yang cocok dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. KIBAR merupakan singkatan dari Kreatif, Inovatif, Brilian, Aktif, Religius.

Pendidikan jarak jauh merupakan sekumpulan tata cara pengajaran yang dimana kegiatan pengajaran secara terpisah dari kegiatan belajar. Aktivitas BTHQ Kibar buat tingkatan MTs Mugadeta dilaksanakan dari hari senin- kamis yang diawali pada jam 07. 00- 08. 00 lewat media pendidikan VC (*Video Call*). Tiap peserta didik sudah dipecah jadi sebagian kelompok, serta dalam 1 kelompok terdiri dari 7 peserta didik serta 1 tentor. Serta dalam penerapan aktivitas ini tiap tentor diharuskan buat membagikan evaluasi sehabis anak setor BTHQ nya. Strategi ini dicoba dengan PJJ (*Pendidikan Jarak Jauh*) supaya penularan covid- 19 menyusut serta pandemi lekas berakhir. Di era teknologi yang semain mutahir hingga, internet bisa jadi media komunikasi dalam proses pendidikan 'jarak jauh, sekalian bisa berfungsi selaku sumber pendidikan.

Kembali ke program kerja tujuan dini, ialah tiap program kerja ataupun aktivitas mempunyai tujuan yang ingun dicapai. Walaupun di tiap perjalannya mempunyai liku- liku tertentu hendak namun sesuatu tujuan tersebut hendak memperoleh hasil yang baik bila dicoba dengam optimal. Periset menganalisis dari

hasil VC (*Video Call*) kalau tiap anak mempunyai kepribadian yang berbeda. Sedangkan metode mengarahkan novel Iqro Kibar ini disesuaikan dengan petunjuk pengajaran yang sudah tertulis dalam penataan novel tersebut.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Pembelajaran BTHQ Pada Masa Covid-19.

Kognisi kognitif berasal dari kata cognition yang memiliki padanan kata knowing (mengetahui). Berdasarkan akar teoritis yang dibangun oleh Piaget, beberapa penulis mendefinisikan kognisi dengan redaksi yang berbeda-beda, namun pada dasarnya sama, yaitu aktivitas mental dalam mengenal dan mengetahui tentang dunia. (Khiyarusoleh, 2016) Istilah dari kognitif adalah salah satu ranah psikologis manusia yang meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi kognitif dari peserta didik di MTs Mugadeta Muhammadiyah 3 Depok, yaitu internal yang berasal dari dalam diri anak, orang tua dan lingkungan. Namun, pada masa sekarang terdapat factor yang mempengaruhi kemampuan pada aspek kognitif peserta didik ialah kurangnya minat baca dan motivasi belajar. Media sosial yang dapat dijadikan alat bantu dalam kegiatan ini mempunyai segi positif dan segi negatifnya. Dari segi positifnya media sosial digunakan peserta didik untuk pembelajaran BTHQ secara *daring* atau *vc* dapat memudahkan tentor dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dalam segi negatifnya ialah kesulitan di jaringan, karena ada beberapa siswa yang tinggal di pedesaan sehingga jaringan sulit didapat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama tentor menyatakan bahwa kemampuan kognitif peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. (Laili, 2021) Faktor internal yang mempengaruhi kognitif peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Depok adalah dirinya sendiri, karena sendainya siswa rajin untuk belajar dan mengulang hafalannya sendiri maka hasil nilai kognitifnya peserta didik itu baik, dan begitupun pula selainya. Sedangkan faktor eksternal ialah orang tua, dan lingkungan.

Orang tua sangat besar peranannya untuk memberikan pengaruh kepada peserta didik, seperti halnya latar belakang pendidikan orang tua, dan cara bagaimana orang tua membimbing anak. Dalam hal ini orang tua harus mendukung dan memotivasi anak dalam kegiatan BTHQ ini. Dan sekolah juga memiliki peran yang penting dalam kognitif peserta didik, dengan bagaimana kemampuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru atau tutor membimbing atau menyampaikan materi BTHQ dan bagaimana cara tutor dapat mengkondisikan kegiatan BTHQ secara *daring* atau *virtual*.

Di masa pandemi covid-19 terdapat beberapa hambatan yang dialami atau yang ditemukan oleh tutor dan peserta didik dalam berlangsungnya kegiatan BTHQ secara *daring* ataupun *virtual*. Salah satunya dari faktor yang menghambat kognitif dalam pembelajaran *daring* yang terjadi pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Depok adalah ada beberapa peserta didik yang terlupa akan jadwalnya BTHQ, peserta didik ketiduran di jam BTHQ, dan ada beberapa yang sering izin tidak mengikuti pembelajaran dengan beberapa alasan pula. Sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti bahwa hambatan dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemic ini ialah pada jaringan Internet, dan kurangnya kesiapan dari pihak-pihak yang terkait. Selain itu juga kurangnya motivasi dan *support* dari pihak yang terkait.

Maka dari itu setiap guru harus memiliki tingkat keinginan yang tinggi agar pelaksanaan BTHQ di masa pandemi bisa berjalan dengan baik. Hasil yang diperoleh ialah peneliti menemukan beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh tutor maupun guru kelasnya dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada peserta didik yaitu dengan memberikan pengetahuan, pemahaman dan cara membaca yang baik menggunakan *makbarijul* hurufnya, memberikan nasehat atau motivasi agar anak mengikuti BTHQ dengan tepat waktu, memberikan *Punishment* yang mendidik bagi peserta didik yang tidak mengabari alasan mengapa ia tidak mengikuti kegiatan BTHQ, sebagai tutor harus memiliki solusi agar bisa mengatasi masalah dalam kemampuan kognitif peserta didik, kemudian melakukan penilaian setelah usai kegiatan BTHQ, agar anak dapat selalu mengingat huruf bacaan BTHQ dalam kitab Kibarnya.

Pengalaman dalam pembelajaran ini dapat menjadi acuan untuk menghasilkan metode yang menarik bagi peserta didik agar pembelajaran ini menjadi lebih optimal, di antaranya perlunya guru memberikan perhatian yang serius, bahwa metode pembelajaran ini menjadi sangat efektif untuk dilaksanakan. Dalam kegiatan ini tugas guru menasehati, membimbing, memberi pujian, dan berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas, hal ini dapat menunjukkan semakin lebih efektif dan efisien dalam penerapan metode tutor dalam upaya meningkatkan tingkat kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ini. (Moh Khotim, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil yang telah peneliti ungkapkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Evaluasi pembelajaran BTHQ di masa pandemi covid-19 dalam penilaian aspek kognitif peserta didik terdapat beberapa hambatan dan kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*, hambatan dan kendala tersebut antara lain jaringan atau sinyal, minimnya kuota, dan kurangnya persiapan dan juga dukungan pihak-pihak yang terkait. Selain itu juga kurangnya motivasi dan support dari pihak orang tua yang kepada peserta didik mengenai BTHQ pembelajaran *daring* dimasa pandemi saat ini. Dan strategi untuk mengatasi agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik yaitu dengan cara dengan memberikan pengetahuan, pemahaman dan cara membaca yang baik menggunakan *makbarijul* hurufnya, memberikan nasehat atau motivasi agar anak mengikuti BTHQ dengan tepat waktu, memberikan *Punishment* yang mendidik bagi peserta didik yang tidak mengabari alasan mengapa ia tidak mengikuti kegiatan BTHQ, sebagai tentor harus dapat memberikan solusi atau jalan keluar untuk dapat mengatasi kemampuan kognitif peserta didik yang rendah, dan melakukan penialaian pada akhir kegiatan BTHQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, R., Magister, W., Sumber, P., & Manusia, D. (2018). Pendidikan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo). *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), 182–189. <https://doi.org/10.21070/HALAQA.V2I2.1804>
- Aqmal, R., Ajmain, N., & Ningrum, P. A. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Baca Tulis Quran Secara Online di TPQ Bustanul Ulum Desa Teluk Bakau Kabupaten Bintan

- Pada Masa Pandemi Covid-19. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 2(1), 88–95. <https://publisher.uthm.edu.my/periodicals/index.php/ahcs/article/view/1739>
- Cristea, A., & Schulz, N. D. (2016). Peningkatan kemampuan membaca al-qur'an dengan tartil melalui metode iqro' pada siswa kelas v di SD INPRES TINGGIMAE kecamatan Somba OPU. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(August), 10. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Faqih, R. (n.d.). *Interactions for Learning HUMAN StudentTeacher StudentStudent NON HUMAN Other StudentTools StudentInformation St ...*
- Fauzan, A. H. (2015). Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Ar-Risalah*, VIII(1), 19–29. <http://tkatpa-baitussalam.blogspot.com/2011/11/metode-pengajaran-baca-tulis-al-quran.html>
- <http://shodiqin1971.blogspot.com/2012/03/pembelajaran-membaca-al-quran-dengan.html>
- Khiyarusoleh, U. (2016). Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget. *Dialektika Jurusan PGSD*, 5(1), 1–10.
- Kusuma, Y. (2018). Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 46–58. <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>
- Laili, N. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran*. 3(4), 1437–1445.
- Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, & Heru Kuswanto. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286/8695>
- Moh Khotim. (2022). UPAYA PENINGKATAN BACA TULIS QUR'AN (BTQ) MELALUI PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA. *Al-Bayan Jurnal Pengembangan Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, II(1), 100–113. <http://www.albayanjournal.com/index.php/albayan/article/view/16/21>
- Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 11
- Rezeki, P. (2020). Teknik Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v1i1.2533>
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29–44. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>
- Saifulloh, A., & Safi'i, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo). *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1303>